

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

IPA yaitu pengetahuan yang membahas seluruh jagat raya serta interaksi antar komponen yang ada didalamnya. IPA bersifat fakta dimana terdapat hukum-hukum, prinsip, dan konsep yang telah diteliti sebelumnya. IPA adalah pengetahuan yang didapat melalui pembuktian sebelum dipublikasi. IPA dibatasi oleh hal-hal yang mampu dicerna oleh penglihatan dan indera lainnya. IPA juga membahas bagaimana mendapat informasi, menerapkan IPTEK, berpikir ilmiah serta melakukan kegiatan secara ilmiah. (Pistanty dkk, 2015). Adapun maksud dari belajar IPA ialah untuk memupuk kemampuan kognitif yang dibutuhkan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan serta meningkatkan kecakapan dalam memecahkan masalah (Hudha dkk, 2016).

Dalam kegiatan pembelajaran IPA pada umumnya memiliki banyak kendala dan kesulitan diantaranya aktivitas belajar yang kurang baik seperti kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, tidak kondusif, dan kurangnya kepercayaan diri saat mengikuti kegiatan kelompok. Aktivitas belajar yang kurang baik tersebut tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut pendapat guru IPA di SMP Negeri 35 Medan, topik sistem peredaran darah yakni topik IPA yang cukup susah dikarenakan pembelajaran ini rumit dan berkaitan dengan aktivitas di kehidupan hingga guru kesulitan mengajar. Siswa juga sulit untuk menerima pelajaran IPA karena guru hanya menerapkan model, metode belajar yang membosankan serta kurang beragam akhirnya siswa tidak kondusif dan kurang antusias dalam kegiatan belajar IPA.

Setelah dilakukan observasi awal dan diskusi bersama guru IPA SMPN 35 Medan, peneliti mendapat info bahwa kegiatan belajar IPA kelas VIII masih bersifat *Teacher center learning*, guru lebih banyak menyampaikan informasi sementara siswa hanya diberikan sesi tanya jawab. Hal ini menurunkan minat

siswa serta menurunkan keaktifan siswa dalam belajar khususnya pada materi IPA, guru masih menjadi satu-satunya sumber informasi.

Pembelajaran yang bersifat monoton, tidak bervariasi serta membosankan membuat siswa menjadi tidak aktif. Kurangnya keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran membuat kualitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga dibutuhkan cara untuk mengatasinya. Penyelesaian permasalahan tersebut membutuhkan metode untuk memperbaiki kualitas saat kegiatan belajar berlangsung. Kualitas belajar yang baik ialah belajar dengan berfokus pada minat siswa sesuai dengan kebutuhan pribadinya, karena pembelajaran yang aktif ialah kegiatan yang harus didasari oleh keinginan siswa.

Agar tercipta suasana belajar yang tertib, aktif dan asik dibutuhkan model belajar yang bervariasi dan menarik. Siswa tidak merasa tertekan dengan topik pelajaran yang perlu dikuasainya. Saat siswa menggali informasi sendiri, mengolah, dan merangkumnya maka ilmu yang diperoleh akan tetap ada dalam ingatan mereka dalam jangka waktu yang cukup lama. Sebagai fasilitator, guru mempunyai kemampuan untuk menetapkan model belajar yang ampuh demi memupuk kemampuan intelektual siswa. Model belajar yang inovasi bisa membuat lingkungan belajar jadi aktif, melancarkan siswa menguasai topik, mendorong kreativitas siswa, kritis saat menanggapi masalah, memiliki kemampuan dalam bersosial serta memaksimalkan hasil belajar. Agar tujuan tercapai perlu adanya pemilihan model belajar yang sepadan dengan kondisi serta lingkungan siswa dalam belajar, agar siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, guru harus mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran lewat kegiatan yang beragam (Siregar & Simatupang, 2020). Dengan model belajar yang pantas akan bisa membantu menjelaskan konsep yang disampaikan guru sehingga siswa selalu termotivasi untuk berpikir dan berperan aktif.

Model pembelajaran yang bisa dipakai dalam penyelesaian persoalan itu ialah memakai model PBL. PBL yakni model belajar yang mengajarkan siswa untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dengan tujuan meningkatkan keterampilan dalam penyelesaian persoalan, intelektual, serta menumbuhkan kemandirian juga rasa percaya diri siswa. PBL diartikan juga jadi model belajar yang memusatkan

perhatian pada persoalan, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan, penguasaan diri serta penguasaan konsep dan materi. Dalam PBL, siswa harus memecahkan suatu masalah dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi kemudian menganalisisnya dan mencari solusinya (Aji dkk, 2017).

Model PBL dapat menolong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan berkomunikasi sehingga siswa mampu bersaing di abad ke-21. PBL juga dapat digunakan mulai dari tingkat menengah hingga perguruan tinggi karena berbasis masalah, mengaitkan aktivitas berpikir dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan keterampilan kognitif.

Penelitian oleh Mulyani (2020) yang memakai model PBL memperlihatkan hasil belajar siswa yang memakai model PBL mengalami peningkatan di topik energi di kelas IV SD Negeri Karangwuni 3. Sebelum memakai model PBL, siswa kelas IV memperoleh rata-rata nilai kognitif sebesar 70,6. Sementara itu, sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model PBL, rata-rata nilai kognitif siswa menjadi 84,3. Diperoleh hasil akhir bahwa nilai kognitif siswa meningkat 13,7% setelah diterapkannya model PBL dalam proses pembelajaran IPA dikelas IV SD.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Zakiyah & Ulfa (2017) dengan pembelajaran menggunakan model PBL di kelas 8 menunjukkan *output* penelitian dimana siswa menjadi aktif dari sebelumnya saat proses belajar mengajar. Terdapat bukti yang ditunjukkan melalui hasil tertinggi pada persentase nilai rata-rata tim yakni 94% dengan interpretasi baik sekali sedangkan hasil terendah pada persentase nilai rata-rata tim yakni 78% dengan interpretasi baik. Diperoleh juga nilai awal siswa yakni 56,72 dan nilai akhir yakni 86,36. Nilai respon siswa diperoleh sebesar 92,1%. Hal ini membuktikan bahwa siswa antusias dalam belajar ketika diajarkan dengan model PBL.

Melalui penjelasan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL)

terhadap hasil belajar siswa SMP Kelas VIII pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia”.

## **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

Pembelajaran IPA dalam kelas cenderung menekankan pada penguasaan konsep dan mengesampingkan kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam IPA berdampak pada hasil belajar peserta didik yang terbukti dari ketidaktuntasan KKM siswa SMP Kelas VIII pada materi sistem peredaran darah manusia. Siswa SMP Kelas VIII rata-rata memperoleh nilai 68 dengan nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 75. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat turut menjadi faktor rendahnya kemampuan penyelesaian masalah siswa sehingga berdampak pada kemampuan kognitif siswa. Tidak hanya itu, pembelajaran yang tidak bervariasi (membosankan) memberikan dampak negatif terhadap keaktifan belajar siswa dalam pelajaran IPA. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran, media, dan strategi yang tepat untuk mendukung keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa SMP IPA Kelas VIII pada materi sistem peredaran darah manusia?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap aktivitas belajar siswa SMP IPA Kelas VIII pada materi sistem peredaran darah manusia?
3. Apakah terdapat korelasi antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa SMP IPA Kelas VIII pada materi sistem peredaran darah manusia?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Materi yang digunakan dibatasi pada materi sistem peredaran darah manusia.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan pada semester ganjil.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa SMP IPA Kelas VIII pada materi sistem peredaran darah manusia
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap aktivitas belajar siswa SMP IPA Kelas VIII pada materi sistem peredaran darah manusia
3. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa SMP IPA Kelas VIII pada materi sistem peredaran darah manusia

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai media untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta dapat digunakan sebagai bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Melatih peserta didik untuk belajar secara aktif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat memecahkan masalah yang diberikan dengan mengaitkan ide atau

pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan juga melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

b. Bagi Guru sebagai Peneliti

Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar materi sistem peredaran darah manusia yaitu model PBL sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik.

### 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari ketidakpahaman dari istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka sangat penting untuk memberi penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu prosedur yang berisikan tentang perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran juga diartikan sebagai pola yang bersifat sistematis yang berisikan tentang rancangan pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran PBL yang diterapkan dalam materi energi dan perubahannya.

2. Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan. Model pembelajaran PBL digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa dalam proses pemecahan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Model ini berfungsi untuk menciptakan sifat rasa ingin tahu siswa dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan sehingga siswa juga lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar adalah bentuk prestasi kognitif, psikomotorik maupun afektif dari peserta didik yang dituangkan dalam suatu angka yang telah memiliki makna. Adapun hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu peningkatan nilai akhir peserta didik dalam materi energi dan perubahannya setelah menerapkan model pembelajaran PBL.

### 4. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran.

### 5. Sistem Peredaran Darah

Sistem peredaran darah adalah proses berpindahnya zat dan nutrisi tertentu yang melibatkan jantung dan sel organ dalam tubuh dalam proses peredarannya.